

## Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Marcella Aulia Dewi<sup>1</sup>, Erma Setiawati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b200210222@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, es143@ums.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of profitability, company size, leverage, good corporate governance, and audit quality on earnings management. The subjects of this study were basic materials manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. This study employed a quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 20 companies, out of which 100 samples met the criteria. The data used were secondary data obtained from the companies' annual reports. The data analysis method used multiple linear regression analysis. The results indicate that profitability and audit quality influence earnings management, while company size, leverage, and good corporate governance do not.*

**Keywords:** Profitability; Company Size; Leverage; Good Corporate Governance; Audit Quality; Earnings Management

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *good corporate governance*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *basic material* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan dan terdapat 100 sampel yang sesuai dengan kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; *Leverage*; *Good Corporate Governance*; Kualitas Audit; Manajemen Laba

### PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan dalam dunia bisnis serta semakin ketatnya kompetisi antara perusahaan membuat para pelaku bisnis harus beroperasi dengan cara yang lebih efisien dan efektif dibandingkan sebelumnya, agar bisnis dapat terus berjalan dan mencapai kesuksesan. Keberhasilan suatu bisnis sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitar perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan dapat didorong secara positif oleh situasi ekonomi yang stabil

dan berkembang. Sebaliknya, kondisi perekonomian yang tidak mendukung dapat menjadi penghalang bagi perusahaan dalam memperluas usahanya dan berisiko mengganggu kelangsungan operasional mereka. Perusahaan dibentuk untuk menjaga keberlangsungan hidupnya. Dalam konteks ini, kelangsungan hidup perusahaan selalu berkaitan dengan kemampuan manajerial dalam mengelola perusahaan serta mendukung aktivitas bisnis dalam jangka panjang.

Manajemen laba adalah suatu keadaan di mana pihak manajemen melakukan campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal sehingga bisa meratakan, meningkatkan, atau menurunkan laba yang dilaporkan (Schipper, 1989). Healy dan Wahlen (1999) mengemukakan bahwa manajemen laba terjadi ketika pihak manajemen membuat keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengatur transaksional yang memengaruhi laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang menyesatkan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang berkaitan dengan angka akuntansi yang dilaporkan (Anak Agung Mas Ratih Astari dan I Ketut Suryanawa, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) selama jangka waktu tertentu. Laba digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber keuangan perusahaan yang menghasilkan biaya (biaya tetap) dengan tujuan meningkatkan keuntungan calon pemegang saham (Agus, 2014). Hubungan antara *leverage* dan manajemen laba muncul ketika perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi berusaha mengelola laba guna menghindari risiko gagal bayar. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba masih menunjukkan perbedaan.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya usaha suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan ditunjukkan berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Umumnya, perusahaan besar dianggap memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, sehingga peluang untuk melakukan manajemen laba lebih kecil.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan sistem manajemen perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Dalam praktiknya, penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Implementasi GCG dalam struktur organisasi perusahaan tercermin dari kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Kepemilikan manajerial menyelaraskan

kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sedangkan dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas objektif yang menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Kualitas audit adalah audit kualitas yang dilakukan oleh pihak eksternal (Organisasi Auditor Internasional), yang bertujuan untuk meninjau laporan keuangan perusahaan dan memastikan bahwa akun tahunan disusun sesuai dengan standar akuntansi umum untuk pengakuan pendapatan. atau pengembalian manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan bahwa hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Sehingga penulis ingin meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Material* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”

## TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal. Perbedaan kepentingan ekonomis bisa disebabkan atau menyebabkan kesenjangan informasi antara pemegang saham dan organisasi (Gunawan, et al 2015).

### **Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Teori signal (*signaling theory*) adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan modalnya atau tidak. Hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah melakukan investasi, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan modalnya yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menentukan arah prospek perusahaan ke depannya (Annas, 2015).

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan upaya manajer untuk memengaruhi laporan keuangan, khususnya laba, guna mencapai tujuan tertentu. Praktik ini dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi atau manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan (Rika Ambarwati, 2016). Manajemen laba umumnya diukur menggunakan *Discretionary Accrual (DA)* dengan model Jones (1991) sebagai proksi. Laporan keuangan yang direkayasa ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan seperti pemilik dan investor, karena mencerminkan laba yang tampak stabil dan berkualitas

baik, padahal tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Oktafiah, 2016).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba karena jika profitabilitas rendah, manajer biasanya akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik (Gunawan et al., 2015). Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan baik, sebaliknya profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan menurun (Rika Ambarwati, 2016).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam golongan yang memiliki kinerja bagus dengan pengalaman dan perkembangannya. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba karena perusahaan besar dengan aktivitas yang lebih kompleks memungkinkan terjadinya manajemen laba (Rika Ambarwati, 2016).

### **Leverage**

*Leverage* merupakan tolok ukur mengenai manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki liabilitas yang lebih besar dibandingkan asetnya, sehingga berisiko tinggi dan menimbulkan tekanan terhadap laba (Rika Ambarwati, 2016). Semakin besar utang perusahaan dibandingkan aktivasnya, semakin besar risiko dalam membayar kewajiban dan semakin tinggi ketergantungan terhadap kreditur serta beban biaya utang yang harus dibayar (Gunawan et al., 2015).

### **Good Corporate Governance**

*Organization of Economic Corporation and Development* (OECD, 2004) merupakan suatu sistem di mana sebuah perusahaan diarahkan dan diawasi. Struktur *corporate governance* menjelaskan distribusi hak dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris, Direksi, Manajer, Pemegang Saham, dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* berfungsi memberikan keyakinan kepada investor dan kreditur bahwa mereka akan memperoleh *return* dari investasi yang dilakukan. Di Indonesia, penerapan *good corporate governance* masih menjadi fokus utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Mekanisme *corporate governance* yang memengaruhi manajemen laba mencakup kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

#### **a. Kepemilikan Manajerial**

Persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Manajer sebagai pemegang saham akan memiliki kepentingan pribadi dalam perusahaan, sehingga

keterlibatannya dapat memengaruhi kinerjanya. Kepemilikan ini dapat menyetarakan kepentingan manajer dan pemegang saham karena manajer juga akan menanggung risiko dari keputusan yang buruk. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, semakin baik pula kinerja perusahaan (Marsheila Giovani, 2017).

**b. Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris dari luar perusahaan yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan, serta dipilih secara independen dan transparan. Umumnya diusulkan oleh pemegang saham minoritas. Dewan ini bertugas mengawasi kualitas informasi dalam laporan keuangan. Fungsi ini penting karena berkaitan dengan potensi tindakan manajemen laba yang dapat mengurangi kepercayaan investor.

**Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan (Eny Suheny, 2019). Laporan audit memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga auditor dengan kualitas audit yang tinggi mencerminkan tingkat profesionalisme yang baik. Auditor yang berkompeten akan melakukan audit secara efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, andal, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor berkualitas lebih dipercaya oleh para pengguna laporan, karena auditor yang ingin menjaga kredibilitasnya akan lebih berhati-hati dalam mendeteksi salah saji atau kecurangan.

**METODE PENELITIAN**

Data yang diperoleh bersumber dari data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dengan maksud data yang sudah di publikasi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan neraca keuangan tahunan. Data-data terkait laporan keuangan dan *annual report* yang dipakai diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2019-2023.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**Manajemen Laba**

*Discretionary accrual* (DA) sebagai proksi dari manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995). *Discretionary accrual* dapat digunakan untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. *Discretionary accruals* merupakan bagian akrual hasil rekayasa manajer dengan cara menggunakan keleluasaan dan kebebasan dalam perkiraan dan penggunaan standar akuntansi. Model perhitungannya dijelaskan di bawah ini: untuk mengetahui besar *discretionary accruals*, terlebih dulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan  $i$  di tahun  $t$  dengan metode modifikasi Jones, yaitu:

$$DACit = \left( \frac{TAC}{Ait - 1} \right) - NDACit$$

### Profitabilitas

Profitabilitas dihitung dengan *return on assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pengukuran variabel diukur menggunakan logaritma dari jumlah *total asset*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{Log Total Asset}$$

### Leverage

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rumus *leverage* yang digunakan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva}$$

### Good Corporate Governance

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap modal saham perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned} & \text{Kepemilikan Manajerial} \\ &= \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \end{aligned}$$

#### 2. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *good corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat. Dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### Kualitas Audit

Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Jika

perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, maka diberi nilai 1, dan jika tidak, diberi nilai 0. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia meliputi:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya, KAP Y. Santoso & Rekan.
3. KAP Ernest and Young, bekerja sama dengan KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio, KAP Imelda & Rekan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, karena jika profitabilitas rendah, manajer biasanya akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik (Gunawan et al., 2015). Penelitian Rika Ambarwati (2016), Astari (2017), Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, dan Dewi Sarifah Tullah (2021), Lavenia Arifin dan Nicken Destriana (2016), dan Marsheila Giovani (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Widia Astuti (2017), Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan menunjukkan kondisi dan tingkat risiko perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki aktivitas operasi lebih kompleks memungkinkan terjadinya manajemen laba. Ukuran perusahaan juga menarik perhatian lebih dari pemangku kepentingan. Penelitian Widia Astuti (2017), Astari (2017), Marsheila Giovani (2017), dan Eny Suheny (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Rika Ambarwati (2016), Lavenia Arifin dan Nicken Destriana (2016), Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, dan Dewi Sarifah Tullah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* mencerminkan besar liabilitas terhadap aset. *Leverage* tinggi

menimbulkan tekanan bagi perusahaan dan diduga mendorong manajemen laba untuk menghindari gagal bayar. Penelitian Astari (2017), Marsheila Giovani (2017), Lavenia Arifin dan Nicken Destriana (2016), Viana Fandriani dan Herlin Tunjung, 2019) dan Eny Suheny (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Rika Ambarwati (2016), Widhi Astuti P (2017), Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, dan Dewi Sarifah Tullah (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (Giovani, 2017). Kepemilikan ini diharapkan mengurangi asimetri informasi dan praktik manajemen laba. Penelitian Oktafiah (2016) dan Giovani (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Lavenia Arifin dan Nicken Destriana (2016) dan Eny Suheny (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Komisaris independen sebagai bagian dari struktur GCG memiliki peran penting dalam pengawasan perusahaan. Keberadaannya diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian Marsheila Giovani (2017) dan Yufenti Oktafiah (2016) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Rina Septiyani (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H5: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas, terutama dari KAP Big Four, dianggap lebih kredibel dan dapat mengurangi manajemen laba. Penelitian Eny Suheny (2019) dan Viana Fandriani dan Herlin Tunjung, 2019) menemukan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP *Big Four* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Yufenti Oktafiah (2016) dan Lavenia Arifin dan Nicken Destriana (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H6: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

**Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling***

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023	97
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laba berturut-turut selama periode 2019-2023.	(58)
3	Perusahaan manufaktur sektor <i>basic material</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2019-2023.	(19)
4	Perusahaan sampel yang tidak mempunyai laporan keuangan yang lengkap terkait variabel penelitian.	(0)
	Sampel penelitian	20
	Tahun Penelitian	5
	Jumlah Sampel Penelitian	100

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
PROF	100	0,001388	0,198319	0,065297	0,044965
UP	100	6,750395	13,014432	11,136963	1,688613
LV	100	0,044034	0,6891291	0,322205	0,170061
KM	100	0,000000	50,195381	5,258984	11,256483
DKI	100	0,166666	0,833333	0,393857	0,119974
KA	100	0	1	0,45	0,500
ML	100	-0,16846	0,205524	0,012362	0,087869
Valid N	100				

a. Profitabilitas (PROF)

Berdasarkan tabel 2, jumlah data yang dianalisis kurun 2019–2023 sebanyak 100 data unit analisis. Nilai minimum variabel PROF sebesar 0,001388 (PT Alkindo Naratama Tbk), dan nilai maksimum sebesar 0,198319 (PT Unggul Indah Cahaya Tbk). Rata-rata PROF sebesar 0,065297, dan standar deviasi 0,044965. Hasil ini menunjukkan data perusahaan telah bervariasi karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata.

b. Ukuran Perusahaan (UP)

Berdasarkan tabel 2, jumlah data yang dianalisis sebanyak 100 data. Nilai minimum UP sebesar 6,750395757 (PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk), dan maksimum 13,01443212 (PT Wijaya Karya Beton Tbk). Rata-rata UP sebesar 11,13696360 dan standar deviasi 1,688613265.

c. *Leverage (LV)*

Berdasarkan tabel 2, jumlah data sebanyak 100. Nilai minimum LV sebesar 0,0440335109 (PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk) dan maksimum 0,689129184 (PT Tembaga Mulia Semanan Tbk). Nilai rata-rata LV sebesar 0,3222050674 dan standar deviasi 0,1700618298.

d. *Kepemilikan Manajerial (KM)*

Berdasarkan tabel 2, jumlah data sebanyak 100. Nilai minimum KM sebesar 0,00 (dimiliki oleh 10 perusahaan seperti PT Vale Indonesia Tbk, PT Tunas Alifin Tbk, dll.), dan nilai maksimum 50,19538188 (PT Indo Acidatama Tbk). Rata-rata KM sebesar 5,258984053 dan standar deviasi 11,25648385. Data bervariasi karena standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata.

e. *Dewan Komisaris Independen (DKI)*

Berdasarkan tabel 2, jumlah data sebanyak 100. Nilai minimum DKI sebesar 0,1666666667 (PT Unggul Indah Cahaya Tbk) dan maksimum 0,8333333333 (PT Suparma Tbk). Rata-rata DKI sebesar 0,3938571429 dan standar deviasi 0,1199748307.

f. *Kualitas Audit (KA)*

Berdasarkan tabel 2, jumlah data sebanyak 100. Nilai minimum KA sebesar 0,00 (dimiliki oleh 12 perusahaan seperti PT Alkindo Naratama Tbk, PT Suparma Tbk, dll.), dan maksimum 1,00 (dimiliki oleh 8 perusahaan seperti PT Vale Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dll.). Rata-rata KA sebesar 0,45 dan standar deviasi 0,500. Data bervariasi karena standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata.

g. *Manajemen Laba (ML)*

Berdasarkan tabel 2, jumlah data sebanyak 100. Nilai minimum ML sebesar -0,168461504 (PT Panca Budi Idaman Tbk) dan maksimum 0,2055246708 (PT Siwani Makmur Tbk). Rata-rata ML sebesar 0,0123626888 dan standar deviasi 0,0878694774. Data bervariasi karena standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,074	Terdistribusi Normal

Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil *output* tersebut bahwa nilai

Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,074. Hal ini berarti bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Tolerance dan VIF**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PROF	0,841	1,190	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,654	1,529	Tidak terjadi multikolinearitas
LV	0,848	1,179	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	0,535	1,870	Tidak terjadi multikolinearitas
DKI	0,875	1,142	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,619	1,616	Tidak terjadi multikolinearitas

Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil *output* tersebut bahwa secara berturut-turut bahwa nilai variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Kualitas Audit > 0,10 serta nilai VIF < 10. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (independen) tidak terjadi adanya multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Spearman-Rho**

Variabel	Sig	Keterangan
PROF	0,948	Tidak terjadi heteroskedastisitas
UP	0,868	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LV	0,820	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	0,839	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DKI	0,152	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0,850	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu Profitabilitas (PROF) sebesar 0,948; Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,868; *Leverage* (LV) sebesar 0,820; Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,839; Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,152; dan Kualitas Audit (KA) sebesar 0,850. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	1,597	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW-Test) menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 1.597 dan nilai dU sebesar 1,5496 maka nilai 4-dU sebesar 1,8031. Hal ini berarti bahwa nilai  $dU < DW < 4-dU$  sehingga tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	T hitung	Signifikasi t	Keterangan
Konstanta	-0,021	-0,247	0,806	
PROF	0,468	2,291	0,024	H1 Diterima
UP	0,006	0,982	0,329	H2 Ditolak
LV	-0,027	-0,504	0,616	H3 Ditolak
KM	-0,00005	-0,057	0,955	H4 Ditolak
DKI	-0,078	-1.043	0,299	H5 Ditolak
KA	-0,054	-2,524	0,013	H6 Diterima
F hitung			2,647	
R Square			0,146	
Adjusted R			0,091	
Signifikasi F			0,020	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$ML = -0,021 + 0,468PROF + 0,0062UP - 0,027LV - 0,00005KM - 0,078DKI - 0,054KA + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi linear berganda di atas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,021 artinya apabila variabel Profitabilitas (PROF), Ukuran Perusahaan (UP), *Leverage* (LV), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Kualitas Audit (KA) memiliki nilai tetap atau tidak berubah, maka tingkat kesulitan keuangan berada pada nilai sebesar -0,021, begitu pula sebaliknya.

- b. Nilai koefisien dari variabel Profitabilitas (PROF) sebesar 0,468 artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada profitabilitas, maka tingkat kesulitan keuangan akan meningkat sebesar 46,8%. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan sebesar 1%, maka tingkat kesulitan keuangan juga akan menurun sebesar 46,8%, begitu pula sebaliknya.
- c. Nilai koefisien dari variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,006 artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada ukuran perusahaan, maka tingkat kesulitan keuangan akan meningkat sebesar 0,6%. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan sebesar 1%, maka tingkat kesulitan keuangan juga akan menurun sebesar 0,6%, begitu pula sebaliknya.
- d. Nilai koefisien dari variabel *Leverage* (LV) sebesar -0,027 artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada *leverage*, maka tingkat kesulitan keuangan akan menurun sebesar 2,7%, begitu pula sebaliknya.
- e. Nilai koefisien dari variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar -0,00005 artinya apabila kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1%, maka tingkat manajemen laba akan menurun sebesar 0,005%, begitu pula sebaliknya.
- f. Nilai koefisien dari variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar -0,078 artinya apabila peningkatan proporsi dewan komisaris independen sebesar 1% akan menurunkan tingkat manajemen laba sebesar 7,8%, begitu pula sebaliknya.
- g. Nilai koefisien dari variabel Kualitas Audit (KA) sebesar -0,054 artinya apabila peningkatan kualitas audit sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan tingkat manajemen laba sebesar 5,4%, begitu pula sebaliknya.

## 2. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,647 dengan nilai signifikansi 0,020 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dimana  $0,000 < 0,05$ .

## 3. Uji T

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 7, pada masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis signifikansi pada variabel Profitabilitas (PROF) sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H1 diterima atau Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

- b. Hasil analisis signifikansi pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05 yang artinya H2 ditolak atau ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Hasil analisis signifikansi pada variabel *Leverage* (LV) sebesar 0,616 lebih besar dari 0,05 yang artinya H3 ditolak atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. Hasil analisis signifikansi pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,955 lebih besar dari 0,05 yang artinya H4 ditolak atau kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- e. Hasil analisis signifikansi pada variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,299 lebih besar dari 0,05 yang artinya H5 ditolak atau dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- f. Hasil analisis signifikansi pada variabel dan Kualitas Audit (KA) sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H6 diterima atau kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,091 yang menunjukkan bahwa 9.1%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel Profitabilitas (PROF), Ukuran Perusahaan (UP), *Leverage* (LV), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Kualitas Audit (KA) menerangkan variasi variabel kesulitan keuangan sebesar 9,1% dan sisanya 90,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,024 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat terjadi karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan citra positif di mata investor. Salah satu cara yang sering digunakan melakukan manajemen laba, seperti perataan laba agar laporan keuangan tampak stabil. Tingkat profitabilitas yang stabil memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan laba secara konsisten. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan

kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya terhadap prospek perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rika Ambarwati (2016), Astari (2017), dan Marsheila Giovani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,329 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H<sub>2</sub> ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi praktik manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih besar tidak selalu memiliki peluang yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar cenderung memiliki aset yang banyak, dan tidak semua aset tersebut dapat dikelola secara optimal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengungkapan total aset, yang akhirnya dapat menciptakan peluang untuk praktik manajemen laba. Selain itu, struktur organisasi yang rumit pada perusahaan besar juga dapat menyulitkan pengelolaan dan pelaporan keuangan secara keseluruhan. Tekanan dari pemegang saham untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik juga bisa menjadi faktor pendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, meskipun menurut teori ukuran perusahaan seharusnya mencerminkan stabilitas dan tata kelola yang lebih baik, hasil penelitian ini justru mengindikasikan bahwa perusahaan besar pun rentan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rika Ambarwati (2016), Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, dan Dewi Sarifah Tullah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,616 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H<sub>3</sub> ditolak. *Leverage* sering dianggap sebagai salah satu indikator potensi terjadinya manajemen laba, karena semakin besar tingkat *leverage*, semakin besar pula jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Akibat dari utang tersebut adalah kewajiban perusahaan untuk membayar angsuran pokok dan bunga secara berkala, yang dapat memberikan tekanan pada kinerja keuangan. Namun, berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Meskipun perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangan demi memenuhi kewajiban utangnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan tersebut tidak selalu mendorong manajemen untuk melakukan praktik manipulasi laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi pengelolaan

keuangan yang beragam yang diterapkan perusahaan dalam menghadapi risiko utang. Perusahaan dapat tetap menjaga integritas laporan keuangan meskipun memiliki tingkat utang yang tinggi. Dengan demikian, tinggi rendahnya *leverage* tidak menjadi faktor penentu dalam praktik manajemen laba. Disamping itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin telah mengantisipasi risiko ketidakmampuan membayar utang melalui perencanaan keuangan yang lebih baik, sehingga tidak perlu melakukan manipulasi dalam pelaporan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rika Ambarwati (2016), Widhi Astuti P (2017), Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, dan Dewi Sarifah Tullah (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,955 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H4 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hal ini menunjukkan bahwa meskipun manajer memiliki saham perusahaan, kepemilikan tersebut tidak selalu cukup untuk mendorong mereka bertindak sepenuhnya demi kepentingan pemegang saham. Dalam banyak kasus, tingkat kepemilikan manajerial yang rendah justru dapat memperbesar peluang terjadinya perilaku yang dapat merugikan perusahaan. Dalam kondisi ini, manajer cenderung lebih fokus pada keuntungan pribadi dibandingkan dengan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, jika manajer merasa bahwa kepemilikan saham mereka tidak signifikan atau tidak memengaruhi keputusan perusahaan secara signifikan, dorongan untuk bertindak secara etis, termasuk menghindari praktik manajemen laba, cenderung berkurang. Dengan kata lain, kepemilikan saham oleh manajer tidak selalu menjamin bahwa perilaku manajerial akan selaras dengan kepentingan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara kepemilikan manajerial dan mekanisme pengawasan independen, seperti keberadaan dewan komisaris atau komite audit, guna memastikan bahwa keputusan yang diambil manajemen tetap berpihak pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eny Suheny (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,299 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H5 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum cukup efektif dalam mengawasi praktik manajemen laba di perusahaan. Meskipun secara teori, dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan, temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan mereka belum mampu

memberikan pengaruh signifikan terhadap pencegahan praktik manajemen laba. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif dewan komisaris independen dalam proses pengawasan, atau oleh keterbatasan pemahaman mereka terhadap tanggung jawab dan peran strategis yang seharusnya dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan peran dewan komisaris independen, baik melalui peningkatan kompetensi, pelatihan, maupun pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan. Dengan pengawasan yang kurang efektif, keputusan manajerial yang berpotensi manipulatif cenderung tidak teridentifikasi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini menegaskan pentingnya dukungan struktural dan fungsional agar peran dewan komisaris independen dapat dijalankan secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marsheila Giovani (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,013 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H6 diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hal ini menekankan pentingnya keberadaan audit berkualitas untuk mengurangi praktik manajemen laba. Auditor yang kompeten, independen, dan berpengalaman memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan maupun indikasi manipulasi dalam laporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan auditor yang berkualitas dapat meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor. Kualitas audit yang tinggi berperan sebagai mekanisme pengendalian yang efektif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Selain itu, auditor yang profesional tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi strategis yang bermanfaat bagi manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eny Suheny (2019), Viana Fandriani, dan Herlin Tunjung (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *basic material* di Indonesia periode 2019–2023 (H1 diterima). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor yang sama (H2 ditolak), demikian pula dengan *leverage* yang juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H3 ditolak). *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba, yang ditunjukkan melalui hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (H4 ditolak), begitu pula dewan komisaris independen yang juga tidak berpengaruh (H5 ditolak). Sementara itu, kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *basic material* di Indonesia selama periode 2019–2023 (H6 diterima).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu objek penelitian hanya mencakup perusahaan sektor *basic material* periode 2019–2023 yang menyediakan laporan tahunan (*annual report*) dan memberikan data yang lengkap terkait variabel independen dan dependen. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, *Good Corporate Governance* (meliputi kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen), serta kualitas audit.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sektor lain berdasarkan klasifikasi terbaru agar hasil penelitian lebih bervariasi dan mencerminkan kondisi terkini dari berbagai sektor industri yang ada. Peneliti juga disarankan menambahkan variabel lain, baik dari faktor internal maupun eksternal yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba, serta memperpanjang periode waktu penelitian guna memperoleh hasil yang lebih stabil dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 71–82.
- Ambarwati, R. (2016). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, leverage, dan klasifikasi industri terhadap manajemen laba* [Naskah publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Andriansyah. (2019). *Pengaruh profitabilitas, leverage, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017)* [Skripsi, Universitas Sriwijaya].
- Annas, D. S. (2015). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan non keuangan* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Arifin, L., & Destriana, N. (n.d.). Pengaruh firm size, corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba.

- Bhaskara, M. D. (2020). *Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016–2018* [Skripsi, Universitas Mahasaraswati Denpasar].
- El Deeb, M. S., & Ramadan, M. S. (2020). The impact of financial distress, firm size, and audit quality on earnings' management: Evidence from companies listed in the Egyptian Stock Exchange.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1).
- Gunawan, K., Suryadarma, N. A., & Putri, G. A. P. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Indracahya, E., Faisol, D. A., & Indracahya, E. (2017). The effect of good corporate governance elements, leverage, firm age, company size and profitability on earning management. *Profita*, 10(2), 203–227.
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of company age, audit quality, leverage and profitability on earnings management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305–315.
- Laurencia, V., & Mulyana, R. A. (2022). Firm characteristics, profitability and corporate governance effect on earnings management. *International Journal of Business, Economics and Law*, 26(1), 224–232.
- Oktafiah, Y. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam bidang food and beverage). *Jurnal EMA (Ekonomi Manajemen Akuntansi)*.
- Purnama. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 1–14.
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 3(1), 197–206.

- Putri, N. N., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi.
- Riadiani, A. R., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dengan financial distress sebagai intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 1–9.
- Rizal, M. (n.d.). Empirical analysis company size, corporate governance and audit quality to earning management in Indonesia.
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (n.d.). The influence of corporate governance in the relationship of firm size and leverage on earnings management.
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2019). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- Sarumpaet, T. L., & Suhardi, A. R. (2020). The effect of leverage, profitability, and size of the company on profit management in mining sector company in 2014–2017. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7).
- Septiyani, R. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 231–239.
- Shahwan, Y. (2021). The impact of audit quality, corporate governance, and company characteristics on earnings management. *Global Journal of Economics & Business*, 11(1).
- Suheny, E. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 8(1), 7399–7428.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020).
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 13(2), 91–106.
- Widhi Astuti, P. (2017). *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015)* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].

Yatulhusna, N. (2015). *Pengaruh profitabilitas, leverage, umur dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta].

Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799–1808.